

# GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEBIASAAN BURUK YANG MEMPENGARUHI MALOKLUSI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK FIRDAUS

Winda Fadilla<sup>1</sup>, Hera Nurmaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung  
Email : [windafadilla25@gmail.com](mailto:winda.fadilla25@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung  
Email : [hnurnaningsih75@gmail.com](mailto:hnurnaningsih75@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan, sehingga peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, serta mencegah kebiasaan buruk. Kebiasaan buruk pada rongga mulut adalah pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang, spontan, dan tidak normal pada rongga mulut sehingga mengganggu fungsi rongga mulut. Kebiasaan buruk merupakan penyebab utama maloklusi yang paling sering ditemui, faktornya yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi. **Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui** gambaran pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak pra sekolah. **Sampelnya adalah 33 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di suatu TK. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuisioner tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi dan disajikan secara online dalam bentuk Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak pra sekolah rata-rata memiliki kriteria baik dengan presentase 97%.**

Kata kunci : Pengetahuan, Kebiasaan buruk, Maloklusi.

## ABSTRACT

Parents knowledge in dental care has a significant influence, so parents participation is needed in guiding, providing understanding, reminding children to maintain dental and oral hygiene, and preventing bad oral habits. Bad oral habits is a pattern of behavior that is carried out by a person repeatedly, spontaneously, and abnormally in the oral so that it interferes with the function of the oral cavity. Bad habits are the most common cause of malocclusion, the factors are frequency, intensity, and duration. This research is a descriptive study that aims to find out the description of knowledge about bad habits that affect malocclusion in preschool children. Samples were 33 parents parents who have pre-school age children in a kindergarten. Data was collected by filling out a questionnaire about controlling cross infection which is presented online in the form of Google Form. The results showed that the knowledge of parents about bad habits that affect malocclusion in pre-school children on average has good criteria with a percentage of 97%.

Keywords: *Knowledge, Bad Habits, Malocclusion.*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan orang tua, terutama seorang ibu dalam pemeliharaan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, supaya anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya sendiri (Sukmono, 2013).

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah *bad oral habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) yang masih terus berlanjut sampai usia anak lebih dari enam tahun. *Bad oral habit* yang terus berlanjut bisa disebabkan karena adanya suatu kelainan fungsi tubuh dan juga gangguan psikis akibat stres emosional yang terjadi akibat tekanan psikis. Kurangnya perhatian orang tua bisa mempengaruhi keadaan psikis anak yang dapat mendorong anak untuk melakukan *bad oral habit* (Septuaginta dkk, 2013).

*Oral bad habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) adalah pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan spontan secara tidak normal pada rongga mulut, sehingga dapat mengganggu fungsi pada rongga mulut. *Oral bad habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) dibagi menjadi 2 kelompok utama yaitu *acquired oral habits* dan *compulsive oral habit*. *Acquired oral habits* adalah perilaku anak

yang dipelajari dan dapat dihentikan dengan mudah saat anak tumbuh, namun anak dapat menghentikan perilaku tersebut dan memulai dengan kebiasaan baru lainnya, sedangkan *compulsive oral habit* adalah perilaku pada anak yang susah di hilangkan, dan jika anak terus menerus menerima paksaan untuk menghentikan kebiasaan buruknya tersebut akan membuatnya menjadi cemas dan khawatir (Goeharto dkk, 2016).

Beberapa macam contoh kebiasaan buruk pada anak yaitu antara lain mengisap ibu jari (*thumb sucking*), menjulurkan lidah (*tongue thrusting*), bernapas melalui mulut (*mouth breathing*), menggigit kuku (*nail biting*) dan menghisap bibir (*lip sucking*) (Syarfina DD, 2018)

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, masalah pada gigi dan mulut yang sering ditemukan diantaranya yaitu maloklusi dan karies gigi. Maloklusi ini menempati urutan ketiga dalam masalah kesehatan gigi dan mulut setelah karies dan penyakit periodontal (Riskesdas, 2018).

Jika kebiasaan buruk ini bertahan sampai masa tumbuh gigi permanen, maka dapat menimbulkan masalah pada pertumbuhan lengkung gigi di dalam mulut. Maloklusi terbentuk akibat adanya interaksi berbagai macam faktor, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang sering dicurigai sebagai penyebab dari maloklusi yaitu kebiasaan yang dilakukan pada masa anak-anak yang dapat mempengaruhi bentuk rahang dan

mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk susunan gigi (Susanto dkk, 2019). Akibat yang ditimbulkan akan mempengaruhi pada kondisi gigi dan rahang, sehingga kebiasaan buruk harus dihindari atau dicegah. Untuk mencegah akibat tersebut memerlukan pemahaman bagi setiap orang tua akan informasi tentang kebiasaan buruk anak yang akan berakibat pada kondisi gigi dan mulutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti tentang kebiasaan buruk pada anak yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk yang Mempengaruhi Maloklusi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Firdaus”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dilakukan penelitian yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk yang mempengaruhi maloklusi pada anak pra sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.. Penelitian ini dilakukan di TK Firdaus yang berlokasi di Jl.Terusan Kopo No.298, Kelurahan Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa/siswi TK B Firdaus dengan 33 sampel dan dilakukan secara total sampling.

Alat pengukuran yang digunakan adalah kuisisioner dalam bentuk *Google Form* dengan cara responden mengisi kuisisioner.

Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi tabel distribusi frekuensi sesuai

dengan tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, tingkat pengetahuan.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada orang tua siswa/i TK Firdaus, data yang terkumpul sebagai berikut :

Tabel 4 . 1 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMA	13	39,4
Diploma	5	15,2
Sarjana	15	45,5
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 tentang tingkat pendidikan diketahui tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan Sarjana yaitu sejumlah 15 orang (45,5%).

Tabel 4 . 2 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Guru	3	9,1
IRT	17	51,5
TNI	2	6,1
Wiraswasta	3	9,1
Wirausaha	2	6,1
Lainnya	6	18,2
Total	33	100,0

Tabel 4.2 tentang pekerjaan orang tua diketahui sebagian besar yaitu ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (51,5%).

Tabel 4 . 3 Karakteristik Responden (Orang Tua) Berdasarkan Usia

Usia	n	%
26-30	6	18,2
31-35	11	33,3
36-40	10	30,3
41-45	6	18,2
Total	33	100,0

Tabel 4.3 tentang usia diketahui usia orang tua sebagian besar yaitu 31-35 tahun sebanyak 11 orang (33,3%).

Tabel 4 . 4 Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebiasaan Buruk Pada Rongga Mulut

Kategori	n	%
Baik	32	97,0
Cukup	1	3,0
Total	33	100,0

Tabel 4.4 mengenai pengetahuan orang tua tentang kebiasaan buruk sebagian besar dikategorikan baik yaitu 32 orang responden (97%).

Tabel 4 . 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
SMA	12	36,4	1	3	13	39,4
Diploma	5	15,2	0	0	5	15,2
Sarjana	15	45,5	0	0	15	45,5
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 4.5 tabulasi silang antara pengetahuan dan tingkat pendidikan

didapatkan hasil dengan kategori baik yaitu tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 15 orang responden (45,5%).

Tabel 4 . 6 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Guru	3	9,1	0	0	3	9,1
IRT	17	51,5	0	0	17	51,5
TNI	2	6,1	0	0	2	6,1
Wiraswsata	3	9,1	0	0	3	9,1
Wirausaha	2	6,1	0	0	2	6,1
Lainnya	5	15,1	1	3	6	18,2
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 4.6 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan

pekerjaan didapatkan kategori baik yaitu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang responden (51,5%).

Tabel 4 . 7 Tabulasi Silang Pengetahuan Orang Tua dengan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
26-30	6	18,2	0	0	6	18,2
31-35	11	33,3	0	0	11	33,3
36-40	10	30,3	0	0	10	30,3
41-45	5	15,1	1	3	6	18,2
Total	32	97	1	3	33	100

Tabel 4.7 tentang tabulasi silang tingkat pengetahuan orang tua dengan usia didapatkan kategori baik yaitu usia 31-35 tahun sebanyak 11 orang responden (33,3%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 33 responden sebanyak 13 responden (39,4%) berada di tingkat SMA, 5 responden (15,2%) berada di tingkat Diploma, dan sebanyak 15 responden (45,5%) berada di tingkat sarjana. Maka paling banyak di tingkat sarjana

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 33 responden diperoleh sebanyak 3 responden (9,1%) bekerja sebagai guru, sebanyak 16 responden (51,9%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 2 responden (6,1%) bekerja sebagai TNI, sebanyak 3 responden (9,1%) bekerja sebagai wiraswasta, sebanyak 2 responden (6,1%) bekerja

sebagai wirausaha, dan sebanyak 6 responden (18,2%) bekerja di bidang lainnya. Maka pekerjaan orang tua yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan

Berdasarkan tabel 4.3 yaitu Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 33 responden diperoleh sebanyak 6 responden (18,2%) merupakan direntang usia 26-30 tahun, sebanyak 11 responden (33,3%) merupakan direntang usia 31-35 tahun, sebanyak 10 responden (30,3%) merupakan direntang usia 36-40 tahun, dan sebanyak 6 responden (18,2%) merupakan direntang usia 41-45 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Febriana (2012) yang menyatakan bahwa usia yang lebih tua mempunyai pemahaman yang lebih luas dari pada usia yang lebih muda. Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam mencerna suatu informasi yang didapat.

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa dari 33 responden diperoleh sebanyak 32 responden (97%) termasuk ke dalam kriteria baik, dan 1 responden (3%) termasuk ke dalam kriteria cukup. Dapat dilihat bahwa dari 33 orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pada kriteria baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang diantaranya adalah pengalaman, lingkungan, informasi, pendidikan dan usia (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua dengan pendidikan diatas dapat diuraikan bahwa tingkat pendidikan SMA yang termasuk dalam kategori cukup sebesar 3%, tingkat pendidikan SMA yang termasuk dalam kategori baik sebesar 36,4%, tingkat pendidikan Diploma yang termasuk dalam kategori baik sebesar 15,2%, tingkat pendidikan Sarjana yang termasuk dalam kategori baik sebesar 45,5%.

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua dengan pekerjaan diatas dapat diuraikan bahwa pekerjaan guru yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 3 responden (9,1%), pekerjaan Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%), pekerjaan TNI yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 responden (6,1%), pekerjaan Wiraswasta yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 3 responden (9,1%),

pekerjaan wirausaha yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 responden (6,1%), pekerjaan lainnya yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 responden (3%), pekerjaan lainnya yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 5 responden (15,1%).

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua dengan usia diatas dapat diuraikan bahwa usia 26-30 tahun yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 6 responden (18,2%), usia 31-35 tahun yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (33,3%), usia 36-40 tahun yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 responden (30,3%), usia 41-45 tahun yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 5 responden (15,1%), usia 41-45 tahun yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 responden (3%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan oleh Riyanto dan Budiman (2013) : 1. Pendidikan, 2. Usia, 3. Informasi / media massa, 4. Lingkungan, 5. Pengalaman, 6. Sosial, budaya dan ekonomi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, hal tersebut menyatakan bahwa teori Riyanto dan Budiman (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu factor tingkat pengetahuan, dengan hasil responden A yang memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga dan sebaliknya responden D yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang berbanding lurus

juga dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

## SARAN

1. Diharapkan orang tua dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kebiasaan buruk pada rongga mulut dan maloklusi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adin. 2009. *Pengetahuan dan Faktor – faktor yang Berperan*. Diakses dari <http://www.salsabilashafiraadin.com> pada tanggal 17 Juli 2021.
2. Aisyah, S. 2016. *Prevalensi Kebiasaan Buruk pada Anak Usia 3-6 Tahun di Kota Makasar*. Diakses dari <http://repositoryunhas.ac.id> pada tanggal 23 Maret 2021.
3. Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat*. Diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id> pada tanggal 15 Januari 2021.
5. Elianora, Dewi. 2014. *Pemeriksaan Lengkap Kebiasaan Buruk Menghisap Ibu Jari* (halaman 1-2). Bagian Kedokteran Gigi Anak, FKG Universitas Baiturrahmah. Padang : *Jurnal B-Dent*.
6. Faud. 2003. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Feroza, Nur Avia., Kusuma D.K, Fajar., Wibowo, Diana. 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Buruk Bernafas Melalui Mulut dan Tingkat Keparahan Maloklusi di SMPN 4 Banjarbaru dan SMAN 4 Banjarbaru*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin : *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*.
8. Goenharto, Sianiwati., Rusdiana, Elly., Nurlaili, Yuvita. 2016. *Tatalaksana Mengatasi Kebiasaan Buruk Menghisap Jari*. Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Surabaya : *Jurnal PDGI*.
9. Gustiana, Risni. 2020. *Gambaran Oral Habit Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua pada Anak*. Diakses dari <http://repository.unpad.ac.id> pada tanggal 17 Juli 2021.
10. Hamadi D A. 2015. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai*. *Jurnal e-GIGI*.
11. Hartono, Anthony. 2020. *Kebiasaan Buruk dalam Rongga Mulut*. RSGM Maranatha. Diakses dari <https://rsgm.maranatha.edu> pada tanggal 18 Januari 2021.
12. Joelijanto, Rudy. 2012. *Oral Habits That Cause Malocclusion Problems Maloklusi Yang Terjadi Akibat Kebiasaan Buruk Pada Anak*. Departement of Orthodontic Faculty of Dentistry Unversity of Jember.
13. Jusuf, L. 2016. *Kebiasaan Menjulurkan Lidah dan Cara Penanggulangannya*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 23 Maret 2021.
14. Manalip, Pansy H., Anindita, Pritartha S., Tendeau, Lydia E.N. 2020. *Gambaran Kebiasaan Bernapas Melalui Mulut dan Gigi Berjejal Anterior pada Siswa SD Negeri 46 Manado*. *Ejournal Unsrat*. Manado : e-GiGi.
15. Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
17. Rusdianana, Elly., Goenharto, Sianiwati., Asdika, Rere Gathi. 2018. *Variasi Fixed Tongue Crib Untuk Mengatasi Kebiasaan Menjulurkan Lidah*. *Journal of Vocational Health Studies*. Surabaya : e-journal Unair.
18. RSUP.Dr.Sardjito. 2019. *Efek Kebiasaan Buruk Menghisap Jari pada Balita dan Anak-Anak*. Diakses dari <https://sardjito.co.id> pada tanggal 18 Januari 2021.
19. Sebayang, Morika, Latersia., Lupita, Nadya, Candra., Magistra, R., Prirahadi, Prinka. 2013. *Kelainan Oklusi pada Gigi Anak* (halaman 3). Universitas

Prof.Dr.Moestopo (Beragama). Jakarta : Refrat Pedodonsia.

20. Selvi. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Gigi Sejak Dini dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
21. Septuaginta AA, Kepel BJ, Anindita PS. 2013. *Gambaran Oral Habit pada Murid SD Katolik II St. Antonius*. Palu : J e-GiGi (eG).
22. Syarfina, Dara Dwi. 2018. *Hubungan Kebiasaan Buruk Oral dengan Terjadinya Maloklusi pada Murid Mi Istiqomah Medan*. Medan : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara
23. Susanto, Helda, Cecilia., Anggraeni, Putu, Ika., Pertiwi, Ni, Kd, Fiora. 2019. *Gambaran Kebiasaan Buruk dan Kejadian Maloklusi pada Siswa Dasar Negeri 19 Pemecutan* (halaman 31). Bali : BDJ.
24. [Anonim]. Universitas Sumatra Utara.